

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia produksi nasional kacang tanah setiap tahunnya mengalami penurunan. Faktor utama penurunan produksi kacang tanah yaitu kondisi lahan semakin terbatas. Penurunan produktivitas lahan yang dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan tanaman dan pada akhirnya mempengaruhi hasil tanaman. Berdasarkan (BPS, 2015) produktivitas kacang tanah di Indonesia masih rendah yaitu 1-1,5 ton/ha, sedangkan potensi produktivitas di Indonesia yaitu 2-2,5 ton/ha. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), Di tiga tahun terakhir produksi kacang tanah pada tahun 2016 mencapai 570,477 ton, sedangkan di tahun 2017 produksi kacang tanah mengalami penurunan hingga 495,447 ton, dan di tahun 2018 produksi kacang tanah mengalami peningkatan sebesar 512,198 ton.

Penurunan produksi kacang tanah bisa disebabkan oleh banyak faktor. Perbedaan tingkat produktivitas kacang tanah sebenarnya bukan semata-mata disebabkan oleh perbedaan teknologi produksi yang sudah diterapkan oleh petani, tetapi karena adanya pengaruh faktor-faktor lain yaitu sifat atau karakter agroklimat, intensitas jenis hama dan penyakit, varietas yang ditanam, serta umur panen. Berhubungan dengan hasil tersebut upaya yang dapat memperbaiki tanaman kacang tanah perlu dilakukan, khususnya menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman kacang tanah (Suwardjono, 2004).

Sebagian lahan pertanian banyak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia yang dimana memiliki efek negatif terhadap hasil produksi maupun kesuburan tanah yang mengakibatkan permukaan tanah menjadi cepat kering dan keras. Residu pupuk kimia merupakan salah satu penyebab utama yaitu mengerasnya tanah-tanah pertanian. Residu pupuk kimia yang ada di tanah akan menghambat mikroba melakukan proses dekomposisi secara alami (Aziz *et al.*2014)

Kotoran kelinci merupakan sumber pupuk kandang yang baik karena memiliki kandungan unsur hara N, P, dan K yang cukup baik sehingga mampu menjadikan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai pupuk organik (Suradi, 2005). Selain dapat meningkatkan kesuburan tanah bahan organik ini memiliki peran penting dalam memperbaiki sifat fisik tanah, meningkatkan agregasi tanah, memperbaiki aerasi dan perkolasi, serta melepaskan ion-ion dari logam dalam tanah sehingga dapat tersedia di dalam tanah dan diserap (Damanik dkk., 2010)

Urin kelinci memiliki kandungan unsur hara yang dapat bermanfaat bagi tanaman. Pada urin kelinci memiliki unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tanaman dan juga berperan sebagai sumber energi bagi mikroba tanah yang dapat berperan dalam menyediakan unsur hara pada tanaman (Maspariy, 2011). Penggunaan urin kelinci selain bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah, juga dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani dan bahkan bisa menambah pendapatan peternak (Priyatna, 2011)

Upaya untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu menggunakan kotoran kelinci dan urin kelinci. Menurut Lestober, dkk. (2018) menyatakan bahwa feses pada kelinci memiliki kandungan zat hara N, P, dan K yang tinggi karena populasi mikroba yang sangat aktif. Menurut Sholihah, S. M., dan Wahyuningrum, M. A (2016) bahwa kandungan zat hara yang ada di kotoran kelinci sangat tinggi yaitu N : 2,62%, P : 2,48% dan K : 1,86%. Dan untuk kandungan zat hara urin kelinci yaitu N : 2,72%, P : 1,1%, K : 0,5%. Atas dasar uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang aplikasi kotoran kelinci dan urin kelinci terhadap peningkatan hasil kacang tanah. Diharapkan dari beberapa perlakuan dosis dapat mengoptimalkan kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dosis kotoran kelinci terhadap produksi tanaman kacang tanah ?

2. Bagaimana pengaruh konsentrasi urin kelinci terhadap hasil tanaman kacang tanah ?
3. Bagaimana interaksi antara kotoran kelinci dan urin kelinci terhadap hasil tanaman kacang tanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh dosis kotoran kelinci terhadap produksi tanaman kacang tanah.
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi urin kelinci terhadap produksi tanaman kacang tanah.
3. Mengetahui pengaruh interaksi kotoran kelinci dan urin kelinci terhadap produksi tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi penulis, penelitian ini menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian.
3. Bagi masyarakat agar mendapatkan informasi tentang penggunaan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia.